

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pendidikan nasional belum mampu mencerahkan bangsa ini. Pendidikan di Indonesia kehilangan nilai-nilai luhur kemanusiaan, padahal pendidikan seharusnya memberikan pencerahan nilai-nilai luhur. Pendidikan nasional kini telah kehilangan rohnya lantaran tunduk terhadap pasar bukan pencerahan terhadap peserta didik. Pasar tanpa karakter akan hancur dan akan menghilangkan aspek-aspek manusia dan kemanusiaan, karena kehilangan karakter itu sendiri.¹

Fenomena tersebut seolah memantapkan hasil survey PERC (*Political and Economic Risk Consultancy*) dan UNDP (*United Nations Development Program*). PERC menyebutkan bahwa system pendidikan di Indonesia menempati posisi terburuk di kawasan Asia (dari 12 negara

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 1-2

yang disurvei oleh PERC). Banyak faktor yang menyebabkan runtuhnya potensi bangsa Indonesia pada saat ini. Diantaranya adalah faktor pendidikan.²

Ketika bangsa Indonesia bersepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. *Pertama*, adalah mendirikan Negara yang bersatu dan berdaulat, *kedua* adalah membangun bangsa, dan *ketiga* adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep Negara bangsa (*nation-state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation and character building*). Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan Negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus di sepanjang sejarah kehidupan kebangsaan Indonesia.³

Selain itu, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi pertumbuhan manusia, karena dengan pendidikan memungkinkan sekali tumbuhnya kreatifitas dan potensi anak didik, yang pada akhirnya mengarahkan anak didik untuk mencapai satu tujuan yang sebenarnya. Dalam hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional pasal 3: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

² *Ibid*, hal. 4

³ Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 1

Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Seperti ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁵

Oleh karena itu, sesungguhnya amanah UUD RI no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Seorang insan pendidikan yang belum memiliki kepribadian atau karakter positif, maka pada dasarnya dirinya masih kering dari nilai-nilai luhur bangsa dan agama.

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual

⁴ UUD RI tentang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1*. (Surabaya: Karina, 2003), hal. 3-4

⁵ *Ibid*, hal. 5

yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya dengan Akhlakul Karimah, maka dari itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat social dan masyarakat sekolah.

Dalam sebuah Hadits sudah dijelaskan keutamaan Akhlak itu adalah sebagai berikut :

سُئِلَ أَيُّ الْمُؤْمِنِ أَكْمَلُ إِيمَانًا؟ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبراني)

Artinya; “Nabi ditanya tentang manakah orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya? Jawabnya adalah Mereka yang paling bagus Akhlaknya.” (H.R. Thabrani).⁶

Dari penjelasan hadits di atas dijelaskan bahwa orang yang memiliki akhlak yang bagus sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi, seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan syariat Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki Akhlak mulia, maka tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik siswanya agar memiliki akhlak mulia melalui

⁶ Sahilun, *Tinjauan Akhlak*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hal. 24

pendidikan agama islam serta diharapkan siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah, akan tetapi dari keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dan bertanggung jawab mendidik dan membina akhlak mulia pada anak.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi bangsa, khususnya anak-anak mereka, dalam lingkungan social masyarakat juga mempunyai andil dalam membina kepribadian dan membentuk karakter generasi muda, sedangkan dalam lingkungan sekolah, guru yang mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.⁷

Dengan demikian maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi khusus yang merupakan pendidikan karakter yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi:⁸

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 62

⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.45

1. Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran
2. Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua)
3. Pembiasaan dan latihan

Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, instansi sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah.
4. Pemberian contoh/teladan
5. Penciptaan suasana berkarakter di sekolah
6. Pembudayaan

Sehubungan dengan SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek yang terletak di kawasan wisata pantai, maka banyak pengaruh negatif budaya asing yang masuk. Selain itu mayoritas penduduk di sekitar pantai lebih mementingkan pekerjaan daripada pendidikan. Oleh sebab itu, harapan dari penggunaan strategi dan pendekatan pendidikan karakter ini dapat memperoleh hasil output yang maksimal yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa untuk berkepribadian yang baik.

Dari latar belakang permasalahan di atas dan mengingat seberapa pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, maka peneliti mengangkat judul *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015”*.

B. Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan penelitian secara teoritis

Memberi tambahan wawasan secara teoritik terkait strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Dan juga sebagai

pijakan bagi penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti yang lain.

b. Kegunaan penelitian secara praktis

1) Bagi Kemenag

Membantu visi dan misi kemenag untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan islam. Apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini, maka kekurangan tersebut harus ditutup karena bagaimana pun juga karya ilmiah seseorang itu tidak ada yang sempurna. Dan apabila terjadi kelebihan, maka kelebihan tersebut dapat dikembangkan.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan yang positif dalam mengelola pendidikan karakter di sekolah dan menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter di sekolah.

3) Bagi Pendidik

- a) Memahami strategi guru PAI yang bisa mendorong pembentukan karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek
- b) Mengetahui upaya guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek

- c) Membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek
 - d) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesi sebagai guru.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.
- 5) Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.

E. Penegasan Istilah

a. Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SDN 3 Margomulyo Watulimo Trenggalek.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam skripsi ini, yang dimaksudkan guru pendidikan Agama Islam adalah seorang figur atau tokoh utama dalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran agama islam kepada peserta didik dalam bidang pendidikan agama islam dengan tujuan agar mereka memiliki pengetahuan tentang islam dan membentuk peserta didik untuk berkarakter islami.

c. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Jadi yang dimaksudkan di dalam skripsi ini adalah pembentukan kepribadian, perilaku , sifat atau watak peserta didik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Sedangkan bagian isi meliputi Pendahuluan, dalam pendahuluan ini meliputi konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian penulis akan memfokuskan penelitian, sebagai dasar acuan dalam penelitian sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang kegunaan penelitian dan penegasan istilah dalam pendahuluan tersebut, serta dilanjutkan memaparkan sistematika penulisan skripsi.

Dalam Kajian Pustaka ini peneliti akan menuliskan tinjauan tentang strategi belajar mengajar, tinjauan tentang pendidikan agama islam, tinjauan tentang pembentukan karakter dan tinjauan tentang pendidikan karakter religius. Kajian pustaka dalam penelitian ini akan ditutup dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam memebentuk karakter siswa.

Dalam Metode Penelitian ini penulis akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam laporan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.

Setelah penelitian selesai, peneliti tidak lupa untuk menuliskan daftar rujukan sebagai wujud kejujuran dan membuktikan bahwa penelitian ini dilakukan secara ilmiah, serta lampiran-lampiran.